

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di Asia Tenggara dan terdiri dari lebih dari 17.000 pulau. Negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi lebih dari 270 juta orang. Indonesia salah satu negara di Asia Tenggara dengan Ekonomi terbesar. Dengan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi yang berasal dari UMKM, dimana UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB sebesar 61% dan 97 % dari penyerapan tenaga kerja. Dilansir dari KEMENKOP (Kementerian Koperasi dan UMKM), menyebutkan, pelaku usaha tercatat sebanyak 67 juta pelaku, namun sejak peluncuran Gernas BBI pada tahun 2020, jumlah UMKM yang on boarding sudah mencapai total kumulatif sebanyak 22,68 juta UMKM per juni 2023. Sementara Bank Indonesia (BI) mencatat, penyaluran kredit perbankan kepada UMKM sebesar Rp 1.413,3 triliun pada Oktober 2023 , jumlah itu naik 0,56% dibandingkan pada bulan sebelumnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari aktivitas usaha yang bersumber modal usaha usaha didapat dari kredit.

Guna menciptakan perekonomian yang maju dan berkualitas terhadap suatu negara khususnya di Indonesia perlu dilakukan perubahan pada sektor perekonomian hingga sistem perdagangannya. Indonesia termasuk salah satu

negara berkembang di dunia. Dimana Indonesia harus melakukan perubahan guna menjadi bagian dari salah satu negara maju. Indonesia perlu melakukan pembangunan perekonomian secara merata dan stabil dalam menciptakan perekonomian mikro. Dalam mewujudkan perekonomian secara merata dan stabil dibutuhkan komponen perubahan dalam perwujudan perekonomian yang maju (Suwarno & Pramono, 2020).

Perkembangan ekonomi suatu negara bisa diukur dengan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan dari pertumbuhan produksi dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dengan konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh berbagai faktor ekonomi pada suatu wilayah bersangkutan secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Dapat diartikan bahwa PDB digunakan untuk memberikan gambaran dari keberhasilan suatu pemerintah dalam meningkatkan sektor-sektor ekonomi.

Pada tahap pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang terus berlanjut di berbagai negara memberikan prospek positif terhadap perekonomian global, termasuk perekonomian di Indonesia. Bahkan ditengah perkiraan perekonomian ekonomi global yang melambat di tahun 2023 serta penurunan komoditas di pasar global, ekonomi di Indonesia berkembang secara konsisten sebesar di atas angka 5% sepanjang triwulan I/2023 yang menandakan ketahanan dan prospek ekonomi di Indonesia tetap baik.

Perekonomian Indonesia pada triwulan II/2023 tumbuh sebesar 5,17 persen (y-on-y). Capaian pertumbuhan ini meningkat dari pada dengan pertumbuhan

triwulan I/2023 yang tumbuh sebesar 5.04 persen, namun lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan II/2022 sebesar 5,46%. Ekonomi Indonesia triwulan II/2023 dibandingkan dengan triwulan II/2022 (y-on-y) mengalami peningkatan sebesar 5,17%. Pertumbuhan ini disebabkan dengan adanya semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami kenaikan secara signifikan diantaranya Transportasi dan Perdagangan sebesar 15,28% dan pada jasa lainnya sebesar 11,89%.

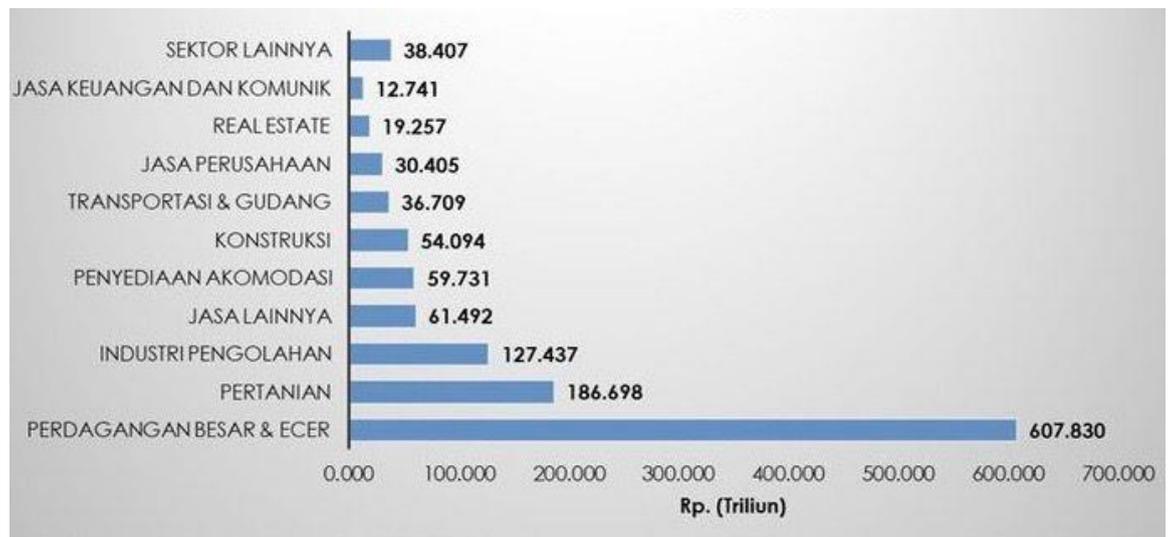
Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Triwulan II/2023 (y-on-y) menurut Lapangan Usaha (persen)

Sumber: BPS, diolah

Di Indonesia terdapat salah satu faktor dalam penggerak atau membantu roda perekonomian negara yaitu dengan adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dimana UMKM memiliki peran yang sangat penting guna mendorong perekonomian suatu negara. UMKM di Indonesia sudah membuktikan bahwa mampu menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, serta mampu berkontribusi terhadap pendapatan per kapita di Indonesia.

UMKM sangat memajukan dan mendorong perekonomian negara. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan pada suatu negara. Selain itu, UMKM juga meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, struktur perekonomian yang seimbang, serta dapat mengurangi perbedaan kualitas dan kemampuan pada setiap daerah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dimana pada salah satunya memberi amanat kepada pemerintah untuk membantu guna mempermudah atau dalam memperoleh sumber pendanaan atau akses kredit. Namun demikian, dari beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam usaha pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu memperoleh modal awal yang masih terbatas. Pada umumnya, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya usaha mikro dan kecil masih menggunakan dana sendiri atau keluarga hingga pinjaman dari pemodal atau sektor informal. Fenomena ini dikarenakan akses atau jaringan lembaga keuangan formal masih terbatas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang sudah *bankable*, sehingga bagi usaha skala mikro dan kecil yang belum *bankable* masih terbilang sulit untuk memperoleh kredit.



Gambar 1. 2 Nilai Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

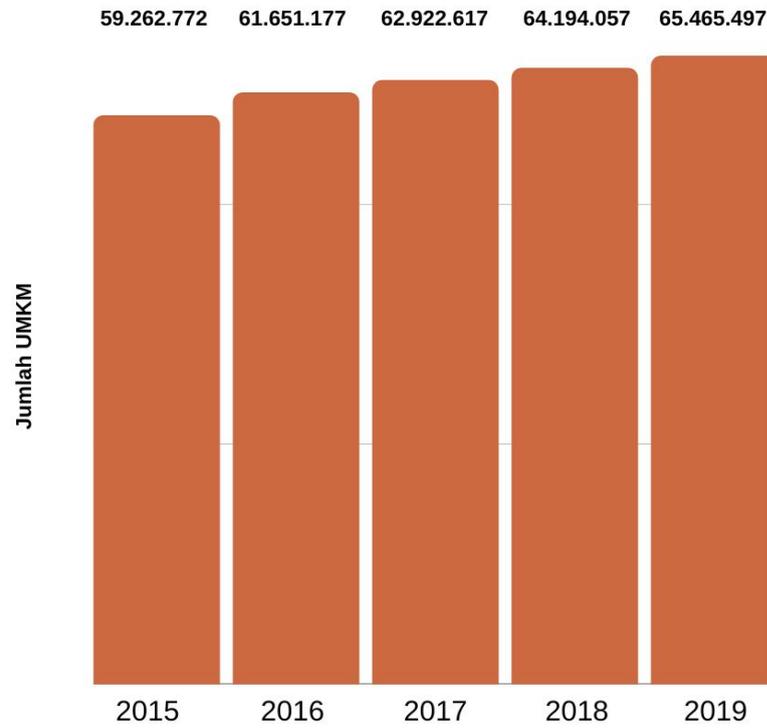
Sumber: BANK INDONESIA, 2022

Pada grafik diatas dapat diartikan bahwa setiap tahunnya kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengalami kenaikan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan total kredit perbankan, yaitu sebesar 23% kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sedangkan total kredit perbankan mencapai sebesar 20%. Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada tahun 2022 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesua tercatat pertumbuhan yang begitu baik, angkanya sudah mencapai sebesar 8,71 juta unit. Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tentu memiliki peranan penting karena menjadi salah satu solusi dalam membantu menstabilkan perekonomian di Indonesia dalam menghadapi ancaman resesi hingga saat ini. Bukan tanpa sebab, berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Keuangan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berhasil menyumbang sebesar 90% dari kegiatan bisnis dan berkontribusi sebesar 50% pada lapangan pekerjaan di seluruh dunia.

Sebagaimana dijelaskan pada situs resmi Bank Indonesia Ketika menyajikan data kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM. Berdasarkan UU tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha produktif yang tergolong usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Adapun kriteria UMKM berdasarkan pada pendapatannya yaitu kredit mikro dengan pendapatan sampai dengan Rp. 50 juta, kredit kecil dengan pendapatan lebih dari Rp. 50 juta – Rp. 500 juta, dan kredit menengah dengan pendapatan lebih dari Rp. 500 juta – Rp. 5 miliar.

Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019 Kementerian Koperasi dan UMKM RI



Gambar 1. 3 Jumlah UMKM

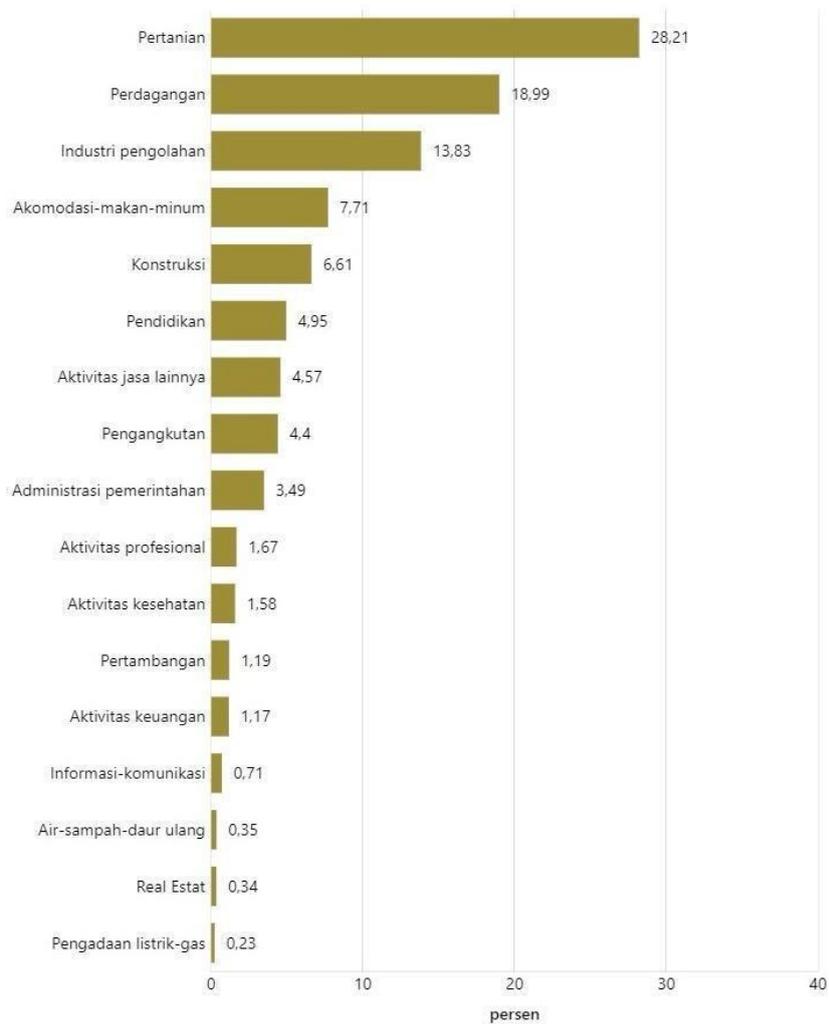
Sumber: UKMINDONESIA, 2021

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai usaha berbasis kerakyatan sudah membuktikan bahwa sebagai usaha yang dapat bertahan terhadap

berbagai tantangan perekonomian bahkan mengalami pertumbuhan saat terjadinya krisis ekonomi (Sarfiah et al, 2019). Beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan dan peningkatan eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah, bahan baku yang selalu tersedia dengan harga murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan pemerintah, dan kesepakatan harga jual produksi antara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Kurniawan & Fauziah, 2014).

Peningkatan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan UMKM itu menunjukkan suatu hal yang positif. Hal tersebut disebabkan dapat meningkatkan daya konsumsi terhadap masyarakat. Selain itu juga, dapat menaikkan suatu produksi barang atau jasa yang dapat dikelola oleh produksi perusahaan besar sehingga perekonomian di suatu negara tersebut dapat berkembang dan meningkat.

Distribusi Penduduk Bekerja di Indonesia menurut Lapangan Usaha (Agustus 2023)



Gambar 1. 4 Distribusi Penduduk Bekerja

Sumber: BPS, diolah

Dapat dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa pada lapangan usaha perdagangan atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membuktikan bahwa mampu memberikan kontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan mencegah tingkat kemiskinan di Indonesia (Bustam, 2016). Pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari beberapa kendala dan tantangan yang

dihadapi, seperti rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kesulitan modal dan alur pemasaran (Gunartin, 2017). Oleh karena itu perlu adanya pembinaan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM menghadapi kendala dan tantangan yang semakin kompleks, sehingga mampu bersaing dengan usaha sejenis dari dalam maupun luar negeri (Sedyastuti, 2018). Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam penyedia modal, sarana pendukung maupun jaringan pemasaran, serta berperan sebagai katalisator dalam rangka percepatan pengembangan usaha (Putra, 2015).

Untuk lebih dalam lagi terkait jumlah UMKM, jumlah dalam kesempatan kerja juga akan bertambah, dimana dengan bertambahnya jumlah dari UMKM juga menambah jumlah kesempatan kerja yang terbuka secara luas. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang baik dan layak serta menurunkan angka kemiskinan pada suatu wilayah. Itu menunjukkan suatu hal yang baik dan positif dalam membangun perekonomian. Selain itu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB juga bisa di artikan sebagai jumlah suatu nilai tambah yang dapat di hasilkan dari seluruh jumlah unit usaha pada suatu daerah atau jumla dari seluruh nilai *output* di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah membuktikan bahwa dapat meningkatkan kegiatan pembangunan dari perekonomian di suatu wilayah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Tenaga Kerja di UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?
3. Apakah penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja di UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
3. Untuk menganalisis apakah penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM juga mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yaitu pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi *literatur* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, terutama terkait keilmuan pada bidang ekonomi mikro maupun makro.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh tenaga kerja, jumlah UMKM, juga penyaluran KUR pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terhadap nilai output Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia seiring pertumbuhan ekonomi